

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Management Of Educational Facilities And Infrastructure To Improve The Quality Of Learning

Nelliraharti¹, Nida Jarmita²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Korespondensi Penulis : nelliraharti.nelli@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*Library Research*) dengan menganalisis berbagai literatur terkait pengelolaan fasilitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang lengkap, dan akses teknologi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya ketimpangan pengelolaan sarana dan prasarana antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana sekolah di daerah pedesaan sering kekurangan fasilitas dasar. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya perawatan yang terjadwal, serta perencanaan yang kurang matang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan perencanaan yang lebih baik, pemerataan fasilitas pendidikan di seluruh daerah, serta peningkatan kapasitas pengelola fasilitas pendidikan melalui pelatihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran

Abstract

The management of educational facilities and infrastructure is a key factor in improving the quality of learning in Indonesia. This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure in schools across Indonesia and its impact on the quality of learning. The research method employed is library research, analyzing various literature related to the management of educational facilities in Indonesia. The results indicate that effective and efficient management of facilities and infrastructure significantly impacts the quality of learning. Adequate facilities, such as comfortable classrooms, comprehensive learning tools, and access to educational technology, can foster a conducive learning environment, thereby enhancing student motivation and engagement. The study also highlights the disparity in the management of facilities and infrastructure between urban and rural areas, with schools in rural areas often lacking basic facilities. Moreover, challenges in facility management include limited budgets, insufficient scheduled maintenance, and inadequate planning. This study recommends improving planning, ensuring equitable distribution of educational facilities across regions, and enhancing the capacity of facility managers through continuous training.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup berbagai fasilitas fisik yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar, tetapi juga memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Di era modern ini, pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang tersedia. Menurut Suyono (2022), Fasilitas yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, lantai, koridor, toilet, perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya mendukung proses pembelajaran. Secara umum, sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat dan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan mencakup peralatan dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, sementara prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas yang mendukung operasional sekolah. Keduanya memiliki peran penting untuk memastikan sekolah dapat berfungsi dengan baik dan peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas.

Menurut Muslimin dan Kartiko (2023), Sarana pendidikan mencakup segala alat, perlengkapan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, infrastruktur atau prasarana adalah fasilitas yang mendukung sekolah secara tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Semakin lengkap dan baik fasilitas yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Jannah dan Sontani (2018), Prasarana pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, prasarana yang secara langsung berperan dalam mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas teori, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, laboratorium, dan fasilitas sejenisnya. Kedua, terdapat prasarana yang meskipun tidak digunakan langsung dalam pembelajaran, namun memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti ruang kantor, kantin, toilet, jalan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan area parkir kendaraan.

Menurut Megasari (2020), sarana pendidikan mencakup segala peralatan, bahan, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan merujuk pada berbagai fasilitas utama yang, meskipun tidak digunakan langsung dalam pembelajaran, sangat mendukung kelancaran proses pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu dalam hal sarana dan prasarana, pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Jika dikelola dengan tepat, sarana dan prasarana yang ada akan semakin lengkap dan terjaga dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup proses penataan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan. Semua kegiatan ini harus berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

Namun dalam konteks pendidikan di Indonesia, meskipun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah, realitas di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan dalam ketersediaan dan kualitas fasilitas antar sekolah, baik yang berada di perkotaan maupun di daerah terpencil. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 30% sekolah di daerah pedesaan belum memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang layak dan akses internet yang memadai, yang tentu saja menghambat kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada berbagai kebijakan yang diterapkan, pengelolaan sarana dan prasarana di tingkat sekolah masih membutuhkan perhatian yang lebih besar.

Kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tidak hanya berdampak pada kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga berhubungan langsung dengan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut penelitian Dina Lestari, dkk (2023), Fasilitas pendidikan yang memadai mencakup ruang kelas yang nyaman, laboratorium dengan peralatan dan bahan ajar yang lengkap, perpustakaan yang memiliki koleksi buku dan referensi yang lengkap, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efisien akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan inspiratif bagi mahasiswa. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semakin berkembang akibat pandemi COVID-19 mengungkapkan betapa pentingnya akses terhadap fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmawati dan Suryanto (2020), penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dapat memfasilitasi proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, memberikan kemudahan dalam akses materi pelajaran, serta memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih objektif dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan yang mendukung teknologi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran di era modern ini.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga berdampak pada keberlanjutan pendidikan itu sendiri. Fasilitas yang terawat dengan baik akan mempengaruhi daya tarik sekolah bagi masyarakat, serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Menurut Ellong (2018), Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik adalah untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan asri, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan yang baik juga bertujuan untuk memastikan tersedianya sarana atau fasilitas belajar yang memadai dalam hal jumlah, kualitas, dan ketersediaan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal oleh kedua belah pihak guru dalam menjalankan tugas mengajarnya, dan siswa dalam proses pembelajaran mereka. Sedangkan Menurut Suyanto (2020), sarana yang terawat dengan baik menunjukkan komitmen suatu sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Selain itu, perawatan yang baik juga dapat memperpanjang umur fasilitas yang ada, sehingga mengurangi biaya perbaikan yang sering kali menjadi kendala bagi banyak sekolah.

Namun, meskipun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal anggaran dan distribusi fasilitas yang tidak merata. Penelitian oleh Yuliana (2022) mengungkapkan bahwa anggaran yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagian besar sekolah di daerah terpencil masih menghadapi masalah serius dalam penyediaan fasilitas yang layak, seperti tidak adanya ruang kelas yang memadai, kurangnya akses terhadap teknologi informasi, serta minimnya fasilitas untuk pembelajaran berbasis praktikum. Padahal, fasilitas-fasilitas ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait, baik itu pemerintah, pengelola sekolah, maupun masyarakat, untuk meningkatkan pengelolaan fasilitas pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) untuk menganalisis literatur terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2024, dengan data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka daring dan luring, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel

Target penelitian ini adalah literatur yang relevan, sementara subjek penelitian berupa sumber data sekunder yang dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansi topik. Prosedur penelitian mencakup pencarian, seleksi, dan analisis literatur, diikuti dengan sintesis temuan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi. Instrumen penelitian meliputi kategori analisis pengelolaan sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, tantangan dalam pengelolaan fasilitas, dan rekomendasi kebijakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis konten. Sementara teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan komparatif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan sarana dan prasarana serta membandingkan pendekatan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan fasilitas dan perlengkapan pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif sangat mendukung keberhasilan pendidikan. Prasarana dan sumber daya di sekolah harus dikelola dengan baik untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada tersedianya fasilitas yang memadai, maka pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting.

Pengelolaan fasilitas pendidikan adalah proses untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan, seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan akademik di sekolah juga dipengaruhi oleh manajemen fasilitas yang ada.

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Sarana yang dimaksud meliputi fasilitas pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, serta akses terhadap teknologi, sementara prasarana mencakup fasilitas fisik yang mendukung operasional sekolah, seperti sanitasi, listrik, dan air bersih. Fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik memungkinkan guru untuk mengoptimalkan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyeluruh.

Sebuah studi oleh Dina Lestari (2023) menemukan bahwa pengadaan sumber daya pendidikan yang memadai akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Pertama, sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang lengkap akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, pengadaan fasilitas yang memadai juga akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas, mengembangkan keterampilan teknologi, serta menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, pengadaan fasilitas pendidikan yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik sekolah bagi calon siswa baru. Fasilitas yang modern dan lengkap akan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi mereka dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk (2022), hasil penelitiannya menemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

proses pembelajaran siswa. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih optimal, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka di berbagai bidang. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Muslimin dan Kartiko (2023), yang menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan fasilitas yang ada. Fasilitas yang mendukung bisa meningkatkan konsentrasi siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

2. Ketimpangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana antara Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Temuan selanjutnya adalah adanya ketimpangan yang jelas antara pengelolaan sarana dan prasarana di daerah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021), sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti ruang kelas dengan perangkat teknologi, akses internet yang cepat, dan alat bantu pembelajaran yang memadai. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang tidak layak dan kurangnya akses terhadap teknologi. Ketimpangan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa, yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza (2020) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah pedesaan memiliki tingkat kekurangan fasilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah di daerah perkotaan. Penelitian ini menyoroti ketidakmerataan dalam distribusi sarana dan prasarana pendidikan yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran, dengan siswa di daerah pedesaan cenderung lebih sulit mengakses teknologi pembelajaran yang esensial untuk penguasaan materi pelajaran.

Hal serupa juga ditemukan oleh Widodo (2019), yang menyatakan bahwa ketimpangan fasilitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan menghambat kesempatan siswa untuk bersaing secara adil dalam pendidikan. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan seringkali tidak dilengkapi dengan laboratorium, perangkat pembelajaran modern, atau akses internet yang memadai, yang mengakibatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa tidak setara dengan siswa di kota-kota besar.

Penelitian oleh Rahmawati (2022) juga mengungkapkan bahwa ketimpangan ini berpengaruh pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa di daerah perkotaan cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran berkat fasilitas yang lebih lengkap dan mendukung, sementara siswa di daerah pedesaan sering merasa terhambat karena keterbatasan fasilitas yang ada.

Ketimpangan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa, tetapi juga berpotensi memperburuk kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, pemerataan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi geografis mereka, memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas.

3. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya peran pemerintah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) telah berupaya menyediakan dana untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan merata. Namun, meskipun kebijakan ini ada, distribusi anggaran dan sumber daya masih terhambat oleh beberapa faktor seperti birokrasi dan ketimpangan antara daerah, yang menyebabkan banyak sekolah di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam memperoleh fasilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

ada perhatian besar terhadap masalah pengelolaan fasilitas, tantangan dalam pemerataan dan efektivitas distribusi anggaran masih menjadi isu utama.

Beberapa penelitian mendukung temuan ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar, ketidakseimbangan distribusi anggaran antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah yang signifikan. Di daerah perkotaan, fasilitas pendidikan lebih memadai, sementara di daerah pedesaan, fasilitas seringkali sangat terbatas. Selain itu, Sari (2022) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa meskipun kebijakan pemerintah mendukung peningkatan fasilitas pendidikan, namun pelaksanaan di lapangan tidak selalu sebanding dengan alokasi anggaran yang ada. Banyak daerah terpencil yang masih kesulitan mendapatkan fasilitas yang sesuai standar. Penelitian Taufik dan Anwar (2020) juga mengungkapkan bahwa pemerataan fasilitas pendidikan di daerah tertinggal masih menjadi tantangan besar, dan pemerintah perlu lebih fokus pada pengelolaan anggaran serta distribusi fasilitas secara lebih efisien. Selain itu, Dewi dan Setiawan (2020) menekankan bahwa tantangan birokrasi di tingkat daerah menghambat kelancaran distribusi dana dan pembangunan fasilitas pendidikan, yang berdampak pada kualitas pembelajaran di daerah-daerah tertentu.

Dengan adanya temuan-temuan tersebut, jelas bahwa meskipun pemerintah telah berupaya menyediakan fasilitas yang lebih baik, masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia. Pemerataan distribusi anggaran dan sumber daya menjadi kunci untuk memastikan seluruh daerah, baik perkotaan maupun pedesaan, dapat menikmati fasilitas pendidikan yang berkualitas

4. Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tantangan terbesar dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya pelatihan bagi pengelola fasilitas pendidikan. Anggaran yang terbatas sering kali menghambat pengadaan fasilitas baru dan perawatan fasilitas yang sudah ada. Selain itu, tidak semua pengelola fasilitas memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sarana dengan efektif, yang berdampak pada keberlanjutan dan kualitas fasilitas itu sendiri. Yuliana (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran menghambat pengadaan fasilitas baru dan perawatan fasilitas yang sudah ada. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa tanpa adanya perawatan yang tepat, fasilitas pendidikan yang ada akan mengalami penurunan kualitas, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran. Karena pengelolaan sarana yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, penelitian oleh Rahayu (2021) juga menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang buruk, disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam merencanakan dan memelihara fasilitas, mengakibatkan ketidaksesuaian fasilitas dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan keterampilan teknis dalam pemeliharaan fasilitas. Lebih lanjut, Anwar dan Hidayat (2020) menyoroti bahwa di banyak daerah, pengelola fasilitas pendidikan tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengelola dan merawat sarana dan prasarana, yang berujung pada penurunan fungsi dan kualitas fasilitas tersebut. Penelitian mereka juga menambahkan bahwa keterbatasan pelatihan ini berdampak pada ketidakmampuan pengelola dalam menangani fasilitas yang sudah ada, menyebabkan fasilitas yang ada tidak berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan yang tepat kepada pengelola sarana dan prasarana agar fasilitas yang ada dapat dikelola dengan baik, mendukung keberhasilan proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai temuan yang ditemukan menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran, serta mendukung pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif terbukti memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, akses terhadap teknologi, serta sarana pendukung lainnya, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih optimal. Penelitian oleh Dina Lestari (2023) dan Suyono dkk (2022) menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, siswa dapat lebih mudah mengakses berbagai sumber informasi, mengembangkan keterampilan teknologi, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Hal ini akan berujung pada peningkatan kemampuan akademis siswa serta mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik dan merata.

Ketimpangan yang signifikan antara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan besar dalam menciptakan pendidikan yang merata. Penelitian oleh Sutrisno (2021) dan Widodo (2019) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti ruang kelas dengan perangkat teknologi canggih dan akses internet yang cepat. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering kali kekurangan fasilitas dasar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Ketidakmerataan fasilitas ini mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa, sehingga siswa di daerah pedesaan seringkali terhambat dalam mengakses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini semakin memperburuk kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang harus segera diatasi dengan pemerataan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan distribusi fasilitas pendidikan yang lebih adil sangat penting untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Peran pemerintah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia sangat vital, namun distribusi anggaran yang tidak merata tetap menjadi tantangan besar. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) telah berusaha untuk menyediakan dana yang memadai untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, namun penelitian oleh Aminah dan Prasetyo (2021) serta Sari (2022) menunjukkan bahwa distribusi dana masih tidak merata. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan fasilitas yang memadai meskipun alokasi anggaran cukup besar. Selain itu, penelitian oleh Taufik dan Anwar (2020) menekankan bahwa ketimpangan dalam distribusi anggaran ini, serta adanya masalah birokrasi di tingkat daerah, menghambat kelancaran pembangunan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan merata di seluruh daerah.

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keterbatasan anggaran serta kurangnya pelatihan untuk pengelola fasilitas pendidikan. Penelitian oleh Yuliana (2022) menunjukkan bahwa anggaran yang terbatas menghambat pengadaan fasilitas baru dan perawatan fasilitas yang sudah ada. Tanpa perawatan yang tepat, kualitas fasilitas pendidikan akan menurun, yang akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Rahayu (2021) dan Anwar & Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa banyak pengelola fasilitas di sekolah yang tidak memiliki keterampilan dan pelatihan yang memadai untuk merencanakan dan memelihara sarana yang ada dengan efektif. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran yang berkembang. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi

pengelola sarana dan prasarana agar fasilitas dapat dikelola secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, dengan harapan dapat menjadi acuan bagi perbaikan kebijakan dan praktik pengelolaan fasilitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, karena fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.
2. Terdapat ketimpangan antara pengelolaan sarana dan prasarana di daerah perkotaan dan pedesaan, di mana sekolah di perkotaan umumnya memiliki fasilitas lebih baik, sementara sekolah di pedesaan masih kekurangan fasilitas dasar yang memadai.
3. Peran pemerintah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting, di mana kebijakan dan alokasi anggaran yang tepat sasaran dapat mengurangi kesenjangan fasilitas pendidikan antara daerah.
4. Tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya pelatihan bagi pengelola fasilitas, yang menghambat keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan sarana dan prasarana di seluruh daerah serta memberikan pelatihan yang lebih baik bagi pengelola fasilitas, agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, D., & Prasetyo, A. (2021). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 112-125.
- Anwar, M., & Hidayat, T. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 56-68.
- Dewi, S., & Setiawan, B. (2020). *Birokrasi dalam Pengelolaan Dana Pendidikan: Kendala dan Solusi*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 221-234.
- Dina Lestari, dkk (2023). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 101-111.
- Ellong (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1), 1-8
- Ginanjar, M. H., & Jundullah, M. (2023). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, 6(1), 103–1017. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Jannah, A., & Sontani, S. (2018). *Pengelolaan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112-126.
- Megasari, R (2020). *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 636-648.

- Muslimin, Kartiko (2023). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto*. Munaddhomah, Jurnal manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 75-87.
- Nurhaliza, H. (2020). *Kesenjangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(4), 99-110.
- Rahayu, D. (2021). *Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(2), 78-92.
- Rahmawati, S., & Suryanto, A. (2021). *Ketimpangan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 29(2), 85-98.
- Sari, R. (2022). *Evaluasi Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Daerah Terpencil*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 16(1), 102-115.
- Sutrisno, W. (2021). *Ketimpangan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan*. Jurnal Pembangunan Pendidikan, 28(1), 101-110.
- Suyono, dkk (2022). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 19 (2), 211-218.
- Taufik, H., & Anwar, R. (2020). *Pemerataan Fasilitas Pendidikan di Daerah Tertinggal: Tantangan dan Strategi*. Jurnal Pembangunan Daerah, 10(4), 200-212.
- Widodo, B. (2019). *Ketimpangan Pendidikan Antara Daerah Perkotaan dan Pedesaan: Sebuah Analisis*. Jurnal Pembangunan Sosial, 22(1), 65-79.
- Yuliana, L. (2022). *Pengaruh Keterbatasan Anggaran dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 88-102.